
Kajian Sintaksis: Analisis Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif Pada Teks Legenda "Sangkuriang" Dalam Kompas.com

Latifa Rahmatun Nisa¹, Elsa Saharani², Indra Setiawan³,
Dina Alistri⁴, Iis Lisnawati⁵

latifarahmatunnisa14@gmail.com, elsasaharani321@gmail.com, indrasetiawann050103@gmail.com,
dinaalistri004@gmail.com, iislisnawati@unsil.ac.id.

Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Siliwangi

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
April 2025
Disetujui
Juni 2025
Dipublikasikan
Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam teks legenda "Sangkuriang" yang dimuat di Kompas.com. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan sintaksis dan metodologi deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik baca-catat, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat dan dianalisis struktur sintaksisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat aktif lebih dominan digunakan dalam teks legenda tersebut, baik dalam bentuk transitif maupun intransitif, sedangkan kalimat pasif muncul dalam bentuk yang menandakan penerimaan tindakan oleh subjek. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang struktur kalimat dalam teks naratif serta memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di ranah sintaksis.

Kata kunci: *kalimat aktif, kalimat pasif, sintaksis, legenda.*

Abstract

This study aims to analyze the use of active and passive sentences in the legend text "Sangkuriang" published on Kompas.com. The research adopts a syntactic approach and employs a descriptive qualitative method. Data were collected using the observation method with reading and note-taking techniques, then classified based on sentence types and analyzed for their syntactic structures. The findings indicate that active sentences, both transitive and intransitive, are more frequently used throughout the text, while passive sentences appear in forms that reflect the subject receiving the action. This study contributes to a deeper understanding of sentence structure in narrative texts and supports the development of Indonesian language learning, particularly in the area of syntax.

Keywords: *active sentences, passive sentences, syntax, legends*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kompleks dan kaya makna. Dalam kajian linguistik, sintaksis memegang peranan penting dalam memahami struktur dan fungsi bahasa. Sintaksis membahas hubungan antarunsur dalam kalimat serta aturan-aturan penyusunannya agar dapat dipahami secara sistematis. Salah satu aspek penting dalam sintaksis adalah klasifikasi kalimat berdasarkan bentuknya, seperti kalimat aktif dan kalimat pasif.

Kalimat yang akan dijadikan sebagai bahan kajian adalah kalimat aktif dan pasif yang terdapat di dalam teks legenda. Teks merupakan satuan bahasa yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu (Emelia, 2021). Sementara itu Anstey dan Bull dalam (Laila, A., Sinar, T. S., & Zein, 2021) memaparkan bahwa sebuah teks dapat didefinisikan sebagai multimodal ketika menggabungkan dua atau lebih sistem semiotik. Dalam teks legenda yang berjudul "Sangkuriang" terdapat kalimat aktif dan kalimat pasif. Menurut Ramlan (dalam Haiguang, 2015) kalimat aktif merupakan kalimat yang verbanya aktif yaitu verba bentuk meN- yang transitif. Sebuah kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat aktif apabila subjeknya selalu menjadi pelaku perbuatan dan predikat dari kalimat aktif berupa verba aktif (Sugono, 2009). Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya sebagai peran utama dalam perbuatan. Sebuah kalimat dapat dikatakan aktif apabila subjek dalam kalimat tersebut merupakan pelaku atau pemeran utama yang melakukan perbuatan (Kridalaksana, 2008). Sementara itu (Rumilah, 2021) berpendapat bahwa Kalimat aktif merupakan kalimat yang unsur subjeknya melakukan tindakan (pekerjaan). Untuk predikatnya dalam

kalimat ini berupa kata kerja yang berawalan "me-" dan "ber-", selain itu juga dapat berupa kata kerja yang tidak dapat dilekati oleh awalan "me-" seperti: mandi, pergi, dll (kecuali makan & minum). Sebaliknya, kalimat pasif merupakan kalimat yang predikatnya ditempati oleh verba pasif. Menurut Darwin (dalam Oktavianikoling, 2016) verba pasif merupakan verba yang menyatakan perbuatan yang mengenai fungsi subjek. Verba pasif adalah verba yang ditandai oleh afiks di-, ter-, dan ke-an. Pemahaman terhadap dua bentuk kalimat ini menjadi fundamental karena berpengaruh terhadap makna, fokus informasi, dan gaya penyampaian dalam sebuah teks. Selain itu, (Sugono, 1994) menyatakan bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat. Kalimat ini mempunyai predikat berupa kata kerja yang berawalan "di-" dan "ter-" dan diikuti kata depan "oleh".

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda sering dipandang sebagai "sejarah" kolektif (folk history), karena "sejarah" tidak tertulis, maka mengalami distorsi sehingga ceritanya sering jauh berbeda dengan kisah aslinya Danandjaja dalam (Yelly 2019). Sedangkan (Handani, S. W., & Nafianti, 2017) berpendapat bahwa Legenda merupakan cerita-cerita yang dianggap masyarakat pemiliknya sebagai peristiwa-peristiwa sejarah. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa legenda adalah sejarah rakyat. Salah satu legenda yang cukup dikenal adalah "Sangkuriang". Teks ini tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik dan penuh dengan pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber data linguistik yang menarik untuk dianalisis secara sintaksis, khususnya dalam konteks

penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif. Koherensi dan kohesi teks sangat dipengaruhi oleh struktur sintaksis bahasa Indonesia, terutama kalimat aktif dan pasif. Jenis kalimat dalam teks naratif seperti legenda berfungsi sebagai alat stilistika yang membentuk alur, penokohan, dan suasana cerita. Oleh karena itu, penelitian tentang struktur kalimat aktif dan pasif dalam teks naratif seperti legenda sangat penting untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis berkontribusi pada pembentukan makna dan daya tarik cerita. Sebagai bagian dari sastra lisan yang ditulis ulang dan disebarluaskan melalui platform digital seperti Kompas, teks legenda memiliki potensi besar untuk membantu pelestarian budaya dan pembelajaran bahasa. Namun, tidak banyak penelitian yang berfokus pada jenis sintaksis yang ditemukan dalam teks legenda modern. Analisis ini penting untuk menunjukkan bagaimana kalimat aktif dan pasif digunakan dalam teks legenda kontemporer dan bagaimana bentuk-bentuk ini menunjukkan struktur narasi yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dari sudut pandang teoritis untuk kemajuan penelitian sintaksis serta dari sudut pandang praktis untuk penggunaan teks sastra sebagai sumber pembelajaran yang kaya secara budaya dan linguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif dalam teks legenda "Sangkuriang". Dengan melakukan kajian sintaksis terhadap struktur kalimat yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembentukan kalimat dalam teks naratif, serta mendukung pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada tataran sintaksis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan dua pendekatan utama, yakni pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Dari segi teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis, yang berarti bahwa peneliti menganalisis penggunaan kalimat aktif dan pasif pada teks Legenda "Sangkuriang" sebagai bagian dari kajian kebahasaan dalam ranah sintaksis. Adapun secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian berdasarkan sumber dan referensi yang telah dipilih secara cermat, dilengkapi dengan data serta bukti yang relevan guna memperkuat temuan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan teoretis yang paling menonjol berkaitan dengan identifikasi yang bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan individu atau kelompok, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan sosial maupun aspek personal. Menurut Moelong dalam (Rosalina & Mulyadi, 2025), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat. Fakta yang dimaksud adalah data pada teks legenda "Sangkuriang" pada kompas.com yang dijadikan sebagai sumber data dan kemudian dianalisis berdasarkan penggunaan kalimat aktif dan pasif yang terdapat di dalam teks legendar tersebut.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari teks legenda di internet, dan penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat untuk memperoleh data. Metode simak

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati penggunaan kalimat aktif dan pasif melalui bahan tertulis.

Teknik baca dan catat dilakukan dengan membaca secara cermat teks legenda tersebut, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang termasuk dalam kategori kalimat aktif dan pasif. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kalimat dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis sintaksis untuk mengungkapkan struktur dan karakteristik masing-masing jenis kalimat.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Membaca seluruh teks fabel secara teliti.
2. Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang merupakan kalimat aktif dan kalimat pasif.
3. Mencatat setiap kalimat yang relevan ke dalam format pencatatan data.
4. Mengelompokkan kalimat berdasarkan klasifikasi sintaksis (Aktif dan pasif).
5. Menganalisis struktur kalimat tersebut untuk mengetahui ciri-ciri sintaksisnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kalimat Aktif

“Sang Dewa menjelma menjadi seekor anjing jantan bernama si Tumang.”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “sang dewa”, predikat yaitu “menjelma”, dan pelengkap yaitu “menjadi seekor anjing jantan bernama si Tumang”. Kalimat tersebut berpola S+P+Pel. dan termasuk ke dalam kalimat aktif intransitif

karena subjek (sang dewa) melakukan tindakan (menjelma).

“Dayang Sumbi pun memenuhi sumpahnya ...”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “dayang sumbi”, predikat yaitu “memenuhi”, dan objek yaitu “sumpahnya”. Kalimat tersebut memiliki pola S+P+O dan digolongkan sebagai kalimat aktif transitif karena subjek (dayang sumbi) melakukan tindakan (memenuhi) terhadap objek (sumpahnya).

“... Dayang Sumbi melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang.”

Kalimat ini bersubjek “Dayang Sumbi”, dengan predikat “melahirkan”, objek yaitu “anak laki-laki”, dan keterangan yaitu “yang diberi nama Sangkuriang”. Pola kalimat ini adalah S+P+O+Keterangan dan termasuk kalimat aktif transitif karena subjek (Dayang Sumbi) memiliki predikat (melahirkan) yang memerlukan objek (anak laki-laki).

“Sangkuriang pun pergi ke hutan ditemani Si Tumang.”

Dalam kalimat tersebut, “Sangkuriang” berfungsi sebagai subjek dan predikatnya adalah “pergi”. Dengan keterangan yaitu “ke hutan ditemani si Tumang.” Sehingga kalimat tersebut memiliki pola S+P+K. Kalimat di atas termasuk kalimat aktif intransitif karena subjek (sangkuriang) melakukan tindakan (pergi).

“... Ia melihat seekor babi hutan yang gemuk.”

Kalimat ini bersubjek “Ia”, dengan predikat “melihat”, objek “seekor babi hutan”, dan ket.kualifikasi “yang gemuk”. Kalimat ini memiliki pola S+P+O+Ket.kualifikasi dan termasuk kalimat aktif transitif karena subjek (Ia)

memiliki predikat (melihat) yang memerlukan objek (seekor babi hutan).

“Sangkuriang segera menyuruh si Tumang untuk mengejar babi hutan tersebut ...”

Kalimat di atas memiliki subjek “Sangkuriang”, predikat “segera menyuruh”, objek yaitu “Si Tumang”, dan ket.tujuan yaitu “untuk mengejar babi hutan tersebut.” Kalimat ini berpola S+P+O+Ket.tujuan dan termasuk kalimat aktif transitif karena subjek memiliki predikat yang memerlukan objek.

“Dayang Sumbi kemudian memukul kepala putranya itu dengan centong atau sendok nasi yang terbuat dari kayu hingga kepala Sangkuriang terluka.”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “dayang sumbi”, “kemudian” yaitu ket.waktu, predikat yaitu “memukul”, objek yaitu “kepala putranya itu”, ket.alat yaitu “dengan centong atau sendok nasi yang terbuat dari kayu”, dan ket.akibat yaitu “hingga kepala Sangkuriang terluka.” Sehingga kalimat di atas berpola S+Ket.waktu+P+O+Ket.alat+Ket.akibat dan termasuk ke dalam kalimat aktif transitif karena subjek (dayang sumbi) memberikan tindakan (memukul) terhadap objek (kepala putranya itu).

“Dayang Sumbi lantas memberikan syarat yang mustahil dilakukan kepada Sangkuriang ...”

Kalimat tersebut memiliki subjek “Dayang Sumbi”, predikat “lantas memberikan”, objek yaitu “syarat”, ket.kualifikasi objek “yang mustahil dilakukan”, serta ket.tujuan yaitu “kepada Sangkuriang.” Sehingga berpola S+P+O+Ket.Kualifikasi+Ket.tujuan.

Kalimat ini tergolong kalimat aktif transitif

karena subjek memiliki predikat yang memerlukan objek dan juga keterangan.

“Ia juga memukulkan alu ke lesung ...”

Kalimat tersebut bersubjek “ia”, predikat yaitu “memukulkan”, objek yaitu “alu”, serta “ke lesung” adalah Ket.tempat. Kalimat ini berpola S+P+O+Ket.tempat dan termasuk kalimat aktif transitif karena subjek (Ia) memiliki predikat (memukulkan) yang memerlukan objek (alu) dan Ket.tempat.

“Setelah itu, Sangkuriang masih mengejar Dayang Sumbi hingga ke Gunung Putri.”

Kalimat di atas memiliki Ket.waktu “setelah itu”, subjek yaitu “Sangkuriang”, “masih mengejar” yaitu predikat, objek yaitu “Dayang Sumbi”, serta Ket.tempat yaitu “hingga ke Gunung Putri.” Sehingga berpola Ket.waktu+S+P+O+Ket.tempat dan merupakan kalimat aktif transitif karena subjek memiliki predikat yang memerlukan objek langsung.

“Sang Hyang Tunggal segera mengubah Dayang Sumbi menjadi setangkai bunga jaksii.”

Kalimat tersebut bersubjek “Sang Hyang Tunggal”, predikat yaitu “segera mengubah”, objek “Dayang Sumbi”, serta pelengkap yaitu “setangkai bunga jaksii.” Pola kalimatnya adalah S+P+O+Pel. dan merupakan kalimat aktif transitif karena subjek memberikan tindakan (mengubah) yang memerlukan objek (Dayang Sumbi).

“Raja Sungging Perbangkara yang menemukan bayi itu ...”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “Raja Sungging Perbangkara”, predikat yaitu “menemukan”, dan objek yaitu “bayi itu”. Kalimat tersebut memiliki pola S+P+O dan termasuk ke dalam kalimat aktif transitif karena subjek (raja sungging

perbangkara) melakukan aksi terhadap objek (bayi itu).

“Sangkuriang pun jatuh hati terhadap kecantikan Dayang Sumbi.”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “Sangkuriang”, predikat yaitu “jatuh hati”, serta Ket.tujuan yaitu “terhadap kecantikan Dayang Sumbi.” Kalimat di atas berpola S+P+Ket.tujuan dan termasuk ke dalam kalimat aktif transitif (tanpa objek langsung) karena subjek (sangkuriang) melakukan tindakan (jatuh cinta).

2. Kalimat Pasif

“... sepasang dewa dan dewi yang dihukum menjadi hewan.”

Kalimat di atas memiliki subjek yaitu “sepasang dewa dan dewi”, predikat yaitu “dihukum”, dan pelengkap (menjadi hewan). Kalimat tersebut berpola S+P+Pel dan termasuk ke dalam kalimat pasif karena subjek (sepasang dewa dan dewi) dikenai tindakan (dihukum).

“Putri itu kemudian diberi nama Dayang Sumbi atau Rarasati.”

Kalimat di atas memiliki subjek yaitu “putri itu”, “kemudian” yang merupakan Ket.waktu, predikat yaitu “diberi”, objek yaitu “nama”, dan “Dayang Sumbi atau Rarasati” merupakan pelengkap. Sehingga polanya adalah S+Ket.waktu+P+O+Pel dan merupakan kalimat pasif karena subjek dikenai tindakan oleh predikat.

“Perahu yang dibuatnya ditendang ke arah utara.”

Kalimat tersebut memiliki subjek yaitu “perahu yang dibuatnya”, sedangkan

predikatnya yaitu “ditendang”, adapun keterangan yaitu “ke arah utara”. Sehingga pola kalimat di atas yaitu S+P+Ket. Dikatakan termasuk ke dalam kalimat pasif karena subjek (perahu) dikenai tindakan oleh predikat (ditendang).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks legenda Sangkuriang yang dimuat di Kompas.com, dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif dan kalimat pasif memiliki peran penting dalam membangun struktur naratif sebuah teks. Kalimat aktif lebih dominan digunakan, baik dalam bentuk transitif maupun intransitif, untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Sementara itu, kalimat pasif digunakan untuk memberikan penekanan pada objek atau subjek yang menerima tindakan, sehingga menambah variasi dalam gaya penyampaian cerita.

Analisis sintaksis terhadap struktur kalimat ini tidak hanya memperlihatkan pola-pola umum dalam penggunaan kalimat aktif dan pasif, tetapi juga menunjukkan bagaimana pilihan struktur kalimat dapat memengaruhi fokus informasi dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembentukan kalimat dalam teks naratif dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

Emelia, R. S. &. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Perintah dalam Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021. *Bahterasia*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–5.
<http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>
- Haiguang, Y. (2015). Studi Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Tionghoa. *Jurnal LITERA*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7209>
- Handani, S. W., & Nafianti, D. R. (2017). *Perancangan Film Pendek Animasi 3 Dimensi Legenda Desa Penyarang*. *Jurnal Infotel*. 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.20895/infotel.v9i2.195>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laila, A., Sinar, T. S., & Zein, T. T. (2021). Hubungan Inter-Semiotik Teks Verbal dan Visual pada Nasi Hadap-hadapan. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 40–56.
- Oktavianikoling, D. R. (2016). *Kontruksi Kalimat Pasif dalam Bahasa Muna*". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/artic le/download/1507/1062>
- Rosalina, H. F., & Mulyadi. (2025). *STRUKTUR KALIMAT AKTIF PADA NOVEL "GARIS WAKTU" KARYA FIERSA BESARI*. 07(02), 300–311.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis, Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. CV. Revka Prima Media.
- Sugono, D. (1994). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Puspa Swara.
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yelly, P. (2019). Analisis makhluk superior (naga) dalam legenda danau kembar (kajian semiotika roland barthes; dua pertandaan jadi mitos). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16.